

Nama : Nina Oktaviana

NPM : 2413031057

Kelas : B

CASE STUDY Teori Akuntansi

Pertanyaan:

1. Jelaskan bagaimana teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi dalam mengubah kebijakan depresiasi. Gunakan pendekatan data dan teori.
2. Bandingkan pendekatan kebijakan akuntansi seperti yang dilakukan PT IndoEnergi dengan pendekatan teori normatif dan positif.
3. Buatlah penilaian kritis. Apakah Anda setuju bahwa teori positif cukup dalam menjelaskan motivasi manajemen seperti kasus di atas? Atau adakah kelemahan teori ini bila diterapkan dalam konteks global? Jelaskan dan beri argumen.

Jawaban:

1. Teori Positif dengan Pendekatan Data dan Teori

Teori Positif Akuntansi diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986. Teori ini menekankan pada "apa yang sebenarnya dilakukan oleh perusahaan," bukan pada "apa yang seharusnya dilakukan." Tujuan dari teori ini adalah untuk menjelaskan serta memprediksi keputusan manajemen dalam memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu. Menurut teori tersebut, para manajer tidak hanya mematuhi yang dinyatakan dalam peraturan, tetapi mereka juga memilih kebijakan akuntansi yang memberikan keuntungan bagi diri mereka sendiri ataupun perusahaan, berdasarkan situasi ekonomi dan kontrak yang sedang berlaku. Ada tiga hipotesis utama dalam teori positif akuntansi:

1. Hipotesis Rencana Bonus

Manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba demi memperoleh bonus atau insentif yang lebih besar.

2. Hipotesis Perjanjian Utang

Apabila sebuah perusahaan terikat pada perjanjian utang, maka manajer akan memilih kebijakan yang dapat meningkatkan laba guna menghindari pelanggaran perjanjian tersebut.

3. Hipotesis Biaya Politik

Perusahaan besar cenderung mengurangi laba untuk menghindari perhatian atau kebijakan dari pemerintah serta tekanan politik.

Pendekatan Data (Kasus PT IndoEnergi Tbk)

Dalam situasi PT IndoEnergi Tbk, terdapat perubahan dalam kebijakan akuntansi, sebagai berikut:

Sebelum: Menerapkan metode saldo menurun ganda.

→ Hasilnya, beban depresiasi lebih tinggi di awal, sehingga laba pada tahun berjalan lebih rendah.

Sesudah: Menerapkan metode garis lurus.

→ Dengan cara ini, beban depresiasi menjadi lebih kecil setiap tahun, yang berakibat pada peningkatan laba pada tahun berjalan.

Jika diperhatikan, laporan laba (contohnya dari laporan keuangan tahun 2023 ke 2024) akan menunjukkan adanya peningkatan laba bersih setelah perubahan metode. Kenaikan laba ini dapat:

- Meningkatkan citra perusahaan di hadapan investor,
- Memperbesar peluang bagi manajer untuk mendapatkan bonus, dan
- Meningkatkan rasio keuangan seperti ROA serta ROE.

Analisis

Dari teori dan data yang ada, perubahan metode depresiasi ini mencerminkan penerapan teori positif akuntansi, khususnya hipotesis rencana bonus. Manajer PT IndoEnergi berupaya untuk memaksimalkan laba akuntansi supaya:

- Terlihat memiliki kinerja yang baik,
- Menarik perhatian investor, dan
- Meningkatkan kompensasi bagi manajemen.

Dengan demikian, teori positif akuntansi menjelaskan perilaku PT IndoEnergi Tbk, di mana keputusan untuk mengubah kebijakan depresiasi tidak hanya didasari oleh pertimbangan teknis, tetapi juga oleh kepentingan ekonomi serta manajerial yang berfokus pada peningkatan laba.

2.Perbandingan Pendekatan Teori Normatif dan Teori Positif

Aspek	Teori Normatif Akuntansi	Teori Positif Akuntansi
Tujuan	Menentukan bagaimana seharusnya laporan keuangan di susun sesuai standar dan prinsip akuntansi yang ideal	Menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi berdasarkan kepentingan ekonomi
Dasar Pemikiran	Berdasarkan norma ,nilai moral dan standar resmi misalnya PSAK atau IFRS	Berdasarkan bukti empiris dan observasi perilaku manajemen di dunia nyata
Pendekatan	Preskriptif menekankan apa yang seharusnya dilakukan	Deskriptif Menekankan apa yang sebenarnya terjadi
Fokus	Kewajaran ,keandalan ,dan kepatuhan terhadap standar	Motivasi,laba,kontrak,manajerial,dan insentif ekonomi
Kelebihan	Menjamin keterbandingan dan keandalan laporan keuangan	Lebih Realistis dalam menjelaskan perilaku perilaku manajer
Konteks PT Indo Energi	PSAK memperbolehkan perubahan metode depresiasi hanya jika terdapat alasan yang kuat secara ekonomi atau teknis	Perubahan metode ini dilakukan untuk menampilkan laba lebih tinggi agar menarik investor dan memperbaiki kinerja keuangan dimata publik
Kekurangan	Kurang memperhatikan faktor perilaku dan kepentingan manajer	Mengabaikan etika dan nilai moral,berisiko menjustifikasi manipulasi laba

Kesimpulannya, **PT Indo Energi lebih mencerminkan penerapan teori positif Akuntansi**

Karena keputusannya didasari oleh motivasi ekonomi (peningkatan Laba dan Citra Perusahaan)

Bukan semata-mata alasan normative sesuai standar PSAK

3. Penilaian Kritis terhadap Teori Positif Akuntansi dalam Konteks Global

Saya berpendapat bahwa teori positif akuntansi relevan dan realistis dalam menjelaskan perilaku manajerial, seperti yang dilakukan oleh PT IndoEnergi. Di dunia nyata, banyak keputusan akuntansi dipengaruhi oleh motivasi ekonomi dan politik, bukan hanya berdasarkan kepatuhan pada standar.

Namun, teori ini memiliki beberapa kelemahan bila diterapkan secara global:

1. Kurangnya Aspek Etika dan Moralitas

Teori positif lebih menekankan pada "mengapa" seorang manajer bertindak, tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut etis. Hal ini membuat teori ini berpotensi melegitimasi praktik manipulasi laba jika tidak ada pengawasan yang kuat.

2. Kurang Universal di Lingkungan Global

Dalam skala internasional, seperti di negara-negara dengan regulasi ketat (AS, Uni Eropa), kepatuhan pada standar normatif sangat dibutuhkan. Teori positif tidak selalu bisa diterapkan karena setiap negara memiliki kebudayaan, hukum, dan sistem pelaporan yang bervariasi.

3. Tidak Menjamin Kualitas Laporan Keuangan

Teori ini lebih berfokus pada menjelaskan perilaku, bukan pada peningkatan kualitas informasi. Jika diterapkan tanpa pengawasan, laporan keuangan bisa kehilangan akurasi dan kejujuran.

Oleh karena itu, implementasi teori positif sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan normatif agar laporan keuangan bersifat realistis sekaligus etis, transparan, dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan tersebut.